

## Korelasi Kemandirian Belajar dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran IPAS di Kelas IV SDN 06 Pontianak Selatan

Merry Wulan Agustin<sup>1\*</sup>, Kartono<sup>2</sup>, Asmayani Salimi<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tanjungpura, Jl. Profesor Dokter Hadari Nawawi, Bansir Laut, Kec. Pontianak Tenggara, Kota Pontianak, Kalimantan Barat  
E-mail: Merrywulanagustin@student.untan.ac.id

\* Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.2875>

### ARTICLE INFO

#### Article history

Received: 24 Sept 2025

Revised: 30 Sept 2025

Accepted: 06 Oct 2025

#### Kata Kunci:

Korelasi, Kemandirian Belajar, Motivasi Belajar, dan Pembelajaran IPA

#### Keywords:

Correlation, Learning Independence, Learning Motivation, and IPAS Learning.



### ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang tingkat korelasi antara kemandirian belajar dan motivasi belajar dengan hasil belajar IPAS siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 06 Pontianak Selatan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan bentuk penelitian studi korelasi. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IVB Sekolah Dasar Negeri 06 Pontianak Selatan. Pengambilan sampel menggunakan teknik sampling simple random sampling dengan jumlah sampel 32 orang siswa. Teknik analisis data yang digunakan dengan analisis statistik menunjukkan bahwa kemandirian belajar siswa rata-rata 84,31, motivasi belajar rata-rata 81,09 dan hasil belajar rata-rata 83,88. Perhitungan statistik menggunakan rumus korelasi *product moment* yaitu kemandirian belajar dengan hasil belajar diperoleh  $r_{hitung}$  0,674, motivasi belajar dengan hasil belajar diperoleh  $r_{hitung}$  0,605, dan kemandirian belajar dan motivasi belajar diperoleh  $r_{hitung}$  0,536, untuk kemandirian belajar dan motivasi belajar dengan hasil belajar menggunakan rumus korelasi ganda diperoleh  $R_{YX_1X_2}$  sebesar 0,733 masuk kategori hubungan kuat dengan  $F_{hitung}$  16,89 dan  $F_{tabel}$   $\alpha = 5\%$  sebesar 3,33 yang berarti  $F_{hitung} (16,89) > F_{tabel} (3,33)$ , maka  $H_a$  diterima. Kemandirian dan motivasi belajar berhubungan kuat dan positif dengan hasil belajar IPAS siswa kelas IVB SDN 06 Pontianak Selatan.

*This study aims to describe the level of correlation between learning independence and learning motivation with the learning outcomes of fourth-grade students of State Elementary School 06 South Pontianak. The method used in this study is a descriptive method with a correlation study research form. The population in this study were fourth-grade students of State Elementary School 06 South Pontianak. Sampling used a simple random sampling technique with a sample size of 32 students.. The data analysis technique used with static analysis shows that the average student learning independence is 84.31, the average learning motivation is 81.09 and the average learning outcomes are 83.88. Statistical calculations using the product moment correlation formula, namely learning independence with learning outcomes obtained  $r_{count}$  0.674, learning motivation with learning outcomes obtained  $r_{count}$  0.605, and learning independence and learning motivation obtained  $r_{count}$  0.536, for learning independence and learning motivation with learning outcomes using the multiple correlation formula obtained  $R_{[YX]_1 X_2}$  of 0.733 is included in the category of strong relationships with  $F_{count}$  16.89 and  $F_{table}$   $\alpha = 5\%$  of 3.33 which means  $F_{count} (16.89) > F_{table} (3.33)$ , then  $H_a$  is accepted. Independence and learning motivation are strongly and positively related to the science learning outcomes of class IVB students at SDN 06 South Pontianak.*



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

**How to Cite:** Merry Wulan Agustin, et al (2025). Korelasi Kemandirian Belajar dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran IPAS di Kelas IV SDN 06 Pontianak Selatan, 4(2). <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.2875>

## PENDAHULUAN

Keberhasilan pendidikan di suatu bangsa dipengaruhi oleh transformasi pada dunia pendidikan salah satunya berawal dari dunia pendidikan dasar. Pendidikan dasar merupakan kompetensi dasar untuk perkembangan siswa sebagai individu, warga negara dan anggota masyarakat mempersiapkan siswa untuk ke tahap berikutnya, untuk terwujudnya tujuan pendidikan sekolah dasar tentunya tidak terlepas dari kegiatan yang dilakukan oleh guru dan siswa di dalam kelas yang dikenal dengan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Demi menciptakan suasana belajar yang aktif, kreatif, kondusif dan menyenangkan bagi siswa, guru harus meningkatkan kemampuan dalam mengajar di kelas, sehingga membuat mereka merasa nyaman dan betah didalam kelas.

Seiring berjalannya waktu, Kemendikbud Ristek memutuskan untuk menggabungkan antara mata pelajaran Ilmu pengetahuan alam (IPA) dan Ilmu pengetahuan sosial (IPS) menjadi mata pelajaran IPAS secara resmi mulai Juli 2022. Penggantian tersebut tertuang dalam Keputusan Mendikbud Ristek Nomor 56 Tahun 2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam rangka Pemulihan Pembelajaran (Kurikulum Merdeka). Pelaksanaan Kurikulum Merdeka khususnya pada jenjang Pendidikan Dasar tahun pertama 2022 sudah dilaksanakan peserta didik kelas I dan IV oleh beberapa sekolah di Indonesia, di sekolah tempat saya penelitian yaitu di Sekolah Dasar Negeri 06 Pontianak Selatan sudah menerapkan Kurikulum Merdeka. Karakteristik mata pelajaran yang awalnya terpadu (Tematik) pada Kurikulum 2013 berubah menjadi terpisah antara mata pelajaran yang satu dengan yang lainnya. Adapun, salah satu mata pelajaran wajib yang terdapat pada kurikulum merdeka khususnya di kelas IV yaitu mata pelajaran IPAS. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dalam kurikulum merdeka digabungkan menjadi mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), dengan harapan dapat memicu anak untuk dapat mengelola lingkungan alam dan sosial dalam satu kesatuan.

Kemandirian belajar siswa dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan kepadanya. Siswa yang memiliki kemandirian belajar yang tinggi akan menyiapkan peralatan belajarnya sendiri, mengerjakan dan mengumpulkan tugas tepat waktu serta memiliki target sendiri dalam pencapaian nilai pembelajarannya. Dengan demikian siswa yang memiliki kemandirian belajar yang tinggi diharapkan berbanding lurus dengan hasil belajar yang diperoleh. Erikson (dalam Desmita, 2017), menjelaskan bahwa “Kemandirian adalah upaya yang dilakukan seseorang untuk melepaskan diri dari orang tua untuk menemukan jati diri yang merupakan perkembangan ke arah individualitas yang mantap dan dapat berdiri sendiri.”(h.185). Berdasarkan pendapat tersebut dapat dipahami bahwa kemandirian ialah keadaan dimana seseorang memiliki rasa ingin maju demi kebaikan dirinya, mampu mengambil keputusan dan inisiatif untuk mengatasi masalah yang dihadapi, memiliki kepercayaan diri dalam mengerjakan tugas-tugasnya, dan bertanggung jawab terhadap apa yang dilakukannya.

Motivasi sangat penting dalam kegiatan belajar karena motivasi yang tinggi dapat meningkatkan semangat belajar, dan sebaliknya motivasi yang rendah dapat menurunkan semangat belajar. Motivasi untuk belajar adalah salah satu kunci untuk berhasil mencapai tujuan belajar oleh karena itu perlu dilakukan peningkatan motivasi belajar siswa agar siswa dapat termotivasi untuk belajar. Suhana (2014) menyatakan “Motivasi belajar merupakan kekuatan (power motivation), daya pendorong, atau alat pembangun kesediaan dan keinginan yang kuat dalam diri siswa untuk belajar secara aktif, kreatif, efektif, inovatif, dan menyenangkan dalam rangka perubahan perilaku baik aspek kognitif, afektif, dan psikomotor” (h.24). Menurut Hamalik (dalam Kompri,2018) menyatakan bahwa “Motivasi sangat menentukan tingkat berhasil atau gagalnya perbuatan belajar siswa, belajar tanpa adanya motivasi akan sangat sulit untuk berhasil sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar”.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan wali kelas IV B di Sekolah Dasar Negeri 06 Pontianak Selatan. Beliau mengatakan bahwa terdapat beberapa siswa yang bermasalah, hal tersebut diakibatkan oleh rendahnya tingkat motivasi dan kemandirian siswa karena kurangnya dorongan dan kebutuhan untuk belajar serta keinginan siswa untuk berhasil. Situasi siswa yang kurang aktif mengakibatkan interaksi dalam kegiatan pembelajaran hanya berlangsung satu arah dan tidak berkembang sebagaimana yang diharapkan. Siswa dengan motivasi belajar rendah juga memiliki kemandirian belajar yang rendah. Begitu juga sebaliknya, siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi juga akan memiliki kemandirian belajar yang tinggi. Berdasarkan pembahasan diatas peneliti merasa kurangnya kemandirian belajar dan motivasi belajar pada siswa berdampak pada menurunnya hasil

belajar siswa, sehingga peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian guna mengetahui bagaimana korelasi antara kemandirian belajar dan motivasi belajar dengan hasil belajar IPAS siswa kelas IVB Sekolah Dasar Negeri 06 Pontianak Selatan.

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini jenis yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2023 h.16). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi hubungan dengan menggunakan cara penelitian studi korelasi agar penerapan metode penelitian dalam upaya pemecahan masalah yang dihadapi dapat menghasilkan efektivitas dan manfaat yang optimal. Penelitian ini menggunakan dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu kemandirian dan motivasi. Sedangkan variabel terikat pada penelitian ini yaitu hasil belajar IPAS. penelitian ini dilakukan di SDN 06 Pontianak Selatan

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas IV SDN 06 Pontianak Selatan yang berjumlah 63 siswa. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah 32 siswa dari kelas IVB, adapun teknik pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu probability sampling dengan jenis simple random sampling. Peneliti memilih teknik Simple Random Sampling karena teknik ini dianggap sebagai metode yang sederhana, dimana pemilihan sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa mempertimbangkan strata atau tingkatan yang terdapat dalam populasi tersebut. Pada penelitian ini terdapat dua kelas dalam populasi yaitu kelas IVA dan kelas IVB, peneliti menentukan sampel dengan melakukan pemilihan dengan cara melempar uang logam sebanyak tiga kali, uang logam tersebut telah di beri kode dimana sisi ‘angka’ menunjukkan kelas IVA dan sisi ‘gambar’ menunjukkan kelas IVB, proses dilakukan secara adil dan terbuka. Hasil lemparan menunjukkan satu kali sisi ‘angka’ dan dua kali sisi ‘gambar’ sehingga kelas IVB terpilih sebagai sampel penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik komunikasi tidak langsung berupa angket kemandirian dan motivasi belajar siswa, dan teknik studi dokumenter yang berupa hasil belajar siswa yaitu hasil asesmen sumatif akhir semester genap mata pelajaran IPAS yang diambil langsung dari hasil belajar kognitif siswa tahun ajaran 2023/2024 kelas IVB Sekolah Dasar Negeri 06 Pontianak Selatan.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menerapkan teknik statistik korelasi Pearson Product Moment. Sebelum tahap analisis korelasional, dilakukan terlebih dahulu pengujian terhadap validitas dan reliabilitas instrumen angket, serta pengujian prasyarat analisis yang mencakup uji normalitas dan linearitas data. Setelah seluruh prasyarat terpenuhi, data dianalisis untuk mengidentifikasi hubungan antara kemandirian belajar, motivasi belajar dan hasil belajar peserta didik. Interpretasi koefisien korelasi digunakan untuk mengevaluasi kekuatan dan arah hubungan antarvariabel, sedangkan uji signifikansi statistik digunakan untuk menentukan kebermaknaan hubungan tersebut secara inferensial. Hasil analisis ini menjadi dasar dalam menarik kesimpulan mengenai ada tidaknya korelasi yang signifikan antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar siswa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### *Uji Prasyarat Analisis*

#### 1. Uji Normalitas

Perhitungan uji normalitas menggunakan aplikasi SPSS. Hasil uji normalitas pada data kemandirian belajar dan motivasi belajar dengan hasil belajar dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

**Tabel 1.** Output SPSS uji normalitas Kemandirian belajar dan Hasil Belajar

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>		
		<b>Unstandardized Residual</b>
N		32
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	8.38653711

Most Extreme Differences	Absolute	.088
	Positive	.069
	Negative	-.088
Test Statistic		.088
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

Berdasarkan tabel dapat disimpulkan bahwa Asymp. Sig. (2-tailed) mendapatkan hasil >0,05 (0,200>0,05) maka hasil perhitungan uji normalitas data angket kemandirian belajar dengan hasil belajar berdistribusi normal.

**Tabel 2.** Output SPSS Uji Normalitas Motivasi Belajar dan Hasil Belajar  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

Unstandardized Residual		
N		32
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	9.03331270
Most Extreme Differences	Absolute	.127
	Positive	.127
	Negative	-.074
Test Statistic		.127
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

Berdasarkan tabel dapat disimpulkan bahwa Asymp. Sig. (2-tailed) mendapatkan hasil >0,05 (0,200>0,05) maka hasil perhitungan uji normalitas data angket motivasi belajar dengan hasil belajar berdistribusi normal.

2. Uji Linearitas

Perhitungan linearitas digunakan untuk melihat apakah hubungan antar variabel linier atau tidak. Perhitungan uji linearitas menggunakan aplikasi SPSS 25. Hasil uji linearitas pada data kemandirian belajar dan motivasi belajar dengan hasil belajar dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

**Tabel 3.** Output SPSS Uji Linearitas Kemandirian Belajar dengan hasil belajar

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil belajar *	Between	(Combined)	2459.858	10	245.986	3.367	.009
Kemandirian belajar	Groups	Linearity	1813.521	1	1813.521	24.826	.000
		Deviation from Linearity	646.337	9	71.815	.983	.482
		Within Groups	1534.017	21	73.048		
Total			3993.875	31			

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi mendapatkan hasil >0,05 (0,482>0,05) maka hasil perhitungan uji linearitas data angket kemandirian belajar dengan hasil belajar terdapat hubungan yang linear.

**Tabel 4.** Output SPSS Uji Linearitas Motivasi Belajar dengan hasil belajar

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil belajar *	Between	(Combined)	1822.385	7	260.341	2.877	.025
Motivasi belajar	Groups	Linearity	1464.252	1	1464.252	16.183	.000

	Deviation from Linearity	358.132	6	59.689	.660	.682
Within Groups		2171.490	24	90.479		
Total		3993.875	31			

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi mendapatkan hasil  $>0,05$  ( $0,682 > 0,05$ ) maka hasil perhitungan uji linearitas data angket motivasi belajar dengan hasil belajar terdapat hubungan yang linear.

### Uji Statistik

#### Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama berbunyi “Terdapat tingkat korelasi yang sedang dan positif antara kemandirian belajar dengan hasil belajar pada pembelajaran IPAS siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 06 Pontianak Selatan”. Maka data diolah menggunakan rumus korelasi product moment dengan bantuan aplikasi SPSS 25. Perhitungan korelasi product moment dapat dilihat pada hasil uji statistik sebagai berikut.

**Tabel 5.** Korelasi product moment kemandirian belajar dengan hasil belajar

Correlations			
		Kemandirian belajar	Hasil belajar
Kemandirian belajar	Pearson Correlation	1	.674**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	32	32
Hasil belajar	Pearson Correlation	.674**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	32	32

Berdasarkan hasil dari perhitungan di atas, diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,674. Untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya korelasi maka yang harus dilakukan adalah membandingkan dengan koefisien korelasi tersebut dengan r tabel dengan taraf signifikan 5% yaitu dengan  $n = 32$ . Maka r tabel adalah 0,349 dengan demikian,  $r$  hitung  $>$  r tabel atau  $0,674 > 0,349$  maka terdapat korelasi yang positif dan signifikan antara kemandirian belajar dan hasil belajar dengan tingkat hubungan kuat antara kemandirian belajar dengan hasil belajar pada pembelajaran IPAS siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 06 Pontianak Selatan.

#### Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua berbunyi “Terdapat tingkat korelasi yang sedang dan positif antara motivasi belajar dengan hasil belajar pada pembelajaran IPAS siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 06 Pontianak Selatan”. Maka data diolah menggunakan rumus korelasi product moment dengan bantuan aplikasi SPSS 25. Perhitungan korelasi product moment dapat dilihat pada hasil uji statistik sebagai berikut.

**Tabel 6.** Korelasi product moment motivasi belajar dengan hasil belajar

Correlations			
		Motivasi belajar	Hasil belajar
Motivasi belajar	Pearson Correlation	1	.605**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	32	32
Hasil belajar	Pearson Correlation	.605**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	32	32

Berdasarkan hasil dari perhitungan di atas, diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,605. Untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya korelasi maka yang harus dilakukan adalah membandingkan dengan koefisien korelasi tersebut dengan r tabel dengan taraf signifikan 5% yaitu dengan  $n = 32$ . Maka r tabel adalah 0,349 dengan demikian,  $r$  hitung  $>$  r tabel atau  $0,605 > 0,349$  maka terdapat korelasi yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dan hasil belajar dengan tingkat hubungan kuat antara motivasi belajar dengan hasil belajar pada pembelajaran IPAS siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 06 Pontianak Selatan.

**Hipotesis Ketiga**

Hipotesis ketiga berbunyi “ Terdapat tingkat korelasi yang sedang dan positif antara kemandirian belajar dengan motivasi belajar pada pembelajaran IPAS siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 06 Pontianak Selatan”. Maka data diolah menggunakan rumus korelasi product moment dengan bantuan aplikasi SPSS 25. Perhitungan korelasi product moment dapat dilihat pada hasil uji statistik sebagai berikut.

**Tabel 7.** Korelasi product moment kemandirian belajar dengan motivasi belajar

<b>Correlations</b>			
		<b>Kemandirian belajar</b>	<b>Motivasi belajar</b>
Kemandirian belajar	Pearson Correlation	1	.536**
	Sig. (2-tailed)		.002
	N	32	32
Motivasi belajar	Pearson Correlation	.536**	1
	Sig. (2-tailed)	.002	
	N	32	32

Berdasarkan hasil dari perhitungan di atas, diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,536. Untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya korelasi maka yang harus dilakukan adalah membandingkan dengan koefisien korelasi tersebut dengan r tabel dengan taraf signifikan 5% yaitu dengan n = 32. Maka r tabel adalah 0,349 dengan demikian, r hitung > r tabel atau 0,536 > 0,349 maka terdapat korelasi yang positif dan signifikan antara kemandirian belajar dan motivasi belajar dengan tingkat hubungan sedang antara kemandirian belajar dengan motivasi belajar pada pembelajaran IPAS siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 06 Pontianak Selatan.

**Hipotesis Keempat**

Hipotesis keempat berbunyi “Terdapat tingkat korelasi yang kuat dan positif antara kemandirian belajar dan motivasi belajar dengan hasil belajar IPAS siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 06 Pontianak Selatan”. Untuk mengetahui korelasi antara kemandirian belajar dan motivasi belajar dengan hasil belajar siswa adalah dengan menggunakan rumus korelasi ganda dengan bantuan SPSS 25. Perhitungan korelasi ganda dapat dilihat pada hasil uji statik sebagai berikut:

**Tabel 8.** Korelasi product moment kemandirian dan motivasi belajar dengan hasil belajar

<b>Model Summary</b>									
<b>Model</b>	<b>R</b>	<b>R Square</b>	<b>Adjusted R Square</b>	<b>Std. Error of the Estimate</b>	<b>R Square Change</b>	<b>Change Statistics</b>			<b>Sig. F Change</b>
						<b>F Change</b>	<b>df1</b>	<b>df2</b>	
1	.733 <sup>a</sup>	.538	.506	7.97738	.538	16.879	2	29	.000

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, diperoleh koefisien korelasi ganda (R) sebesar 0,733. Untuk mengetahui korelasi maka harus dilakukan adalah membandingkan koefisien korelasi tersebut dengan r tabel dengan taraf signifikan 5% yaitu dengan n = 32. Maka r tabel adalah 0,349. Dengan demikian, r hitung > r tabel atau 0,733>0,349 maka terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kemandirian belajar dan motivasi belajar dengan hasil belajar dengan tingkat hubungan yang kuat pada pembelajaran IPAS siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 06 Pontianak Selatan. Selanjutnya Fhitung di bandingkan dengan Ftabel dengan taraf signifikan 5% dengan dk penyebut = 32 dk pembilang = 2 yang dihitung dengan rumus dk penyebut = N – 2 – 1 dan dk pembilang = k. N adalah jumlah sampel penelitian dan k adalah jumlah variabel independen (variabel bebas). Sampel berjumlah 32 orang sehingga N = 32, sementara variabel bebas berjumlah 2 yaitu kemandirian belajar dan motivasi belajar sehingga dk pembilang = 2. Tabel nilai-nilai kritis F untuk dk penyebut 29 dan dk pembilang 2 taraf signifikan 5% adalah 3,33. Dengan kata lain, Fhitung > Ftabel atau 16,89 > 3,33 Jadi, koefisien korelasi ganda tersebut adalah signifikan pada taraf 5%

**Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan tujuan umum pada penelitian ini, yaitu untuk mendeskripsikan korelasi antara kemandirian belajar dan motivasi belajar dengan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran IPAS

di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 06 Pontianak Selatan, maka dapat di deskripsikan hasil penelitian pada uraian berikut ini.

#### **Kemandirian Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 06 Pontiaak Selatan**

Intrumen angket kemandirian belajar sebelumnya sudah di uji cobakan di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 51 Sungai Raya dapat dikatakan telah memenuhi syarat dalam hal kevalidan dari segi validitas dan realibilitas karena dari 26 butir pertanyaan yang ada di dalam angket kemandirian belajar semuanya memiliki  $r$  hitung  $> 0,3$  dengan  $r$  hitung tertinggi adalah 0,823 dan  $r$  hitung terendah adalah 0,525.

Data kemandirian belajar diperoleh dari penyebaran angket di Sekolah Dasar Negeri 06 Pontianak Selatan. Total nilai sebesar 2698 dengan rata-rata 84,31. Skor tertinggi diperoleh dengan skor 93 sedangkan skor terendah diperoleh dengan skor 61. dengan Hasil rata-rata nilai angket siswa kemudian akan diubah kedalam bentuk persentase yang akan digolongkan kedalam kategori dengan hasil data yaitu 31% siswa memiliki kemandirian belajar dengan grade sangat baik, 53% siswa memiliki kemandirian belajar dengan grade baik, 10% siswa memiliki kemandirian belajar dengan grade cukup, 6% siswa memiliki kemandirian belajar dengan grade kurang. Secara keseluruhan kemandirian yang dimiliki siswa sudah baik dengan persentase 81,06 masuk dalam rentang 79-89%. Hal ini menunjukkan siswa memiliki kemandirian yang baik.

Berdasarkan paparan data tersebut dapat disimpulkan bahwa rata-rata siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 06 Pontianak Selatan memiliki kemandirian dalam belajar yang baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa siswa kelas IV SD Negeri 06 Pontianak Selatan secara umum telah menunjukkan tingkat kemandirian belajar yang positif. Hal ini menjadi salah satu faktor pendukung penting dalam keberhasilan belajar siswa, khususnya dalam pencapaian hasil belajar mata pelajaran IPAS.

#### **Motivasi Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 06 Pontianak Selatan**

Intrumen angket motivasi belajar sebelumnya sudah di uji cobakan di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 51 Sungai Raya dapat dikatakan telah memenuhi syarat dalam hal kevalidan dari segi validitas dan realibilitas karena dari 24 butir pertanyaan yang ada di dalam angket kemandirian belajar semuanya memiliki  $r$  hitung  $> 0,3$  dengan  $r$  hitung tertinggi adalah 0,770 dan  $r$  hitung terendah adalah 0,512.

Data motivasi belajar diperoleh dari penyebaran angket di Sekolah Dasar Negeri 06 Pontianak Selatan. Total nilai sebesar 2595 dengan rata-rata 81,09. Skor tertinggi diperoleh dengan skor 92 sedangkan skor terendah diperoleh dengan skor 60. dengan Hasil rata-rata nilai angket siswa kemudian akan diubah kedalam bentuk persentase yang akan digolongkan kedalam kategori dengan hasil data yaitu 27% siswa memiliki kemandirian belajar dengan grade sangat baik, 62% siswa memiliki kemandirian belajar dengan grade baik, 7% siswa memiliki motivasi belajar dengan grade cukup, 4% siswa memiliki kemandirian belajar dengan grade kurang. Secara keseluruhan motivasi yang dimiliki siswa sudah baik dengan persentase 84,47 masuk dalam rentang 79-89%. Hal ini menunjukkan siswa memiliki motivasi belajar yang baik.

Berdasarkan paparan data tersebut dapat disimpulkan bahwa rata-rata siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 06 Pontianak Selatan memiliki motivasi dalam belajar yang baik. Siswa dengan motivasi belajar yang tinggi cenderung menunjukkan sikap aktif dalam kegiatan belajar, semangat untuk mencapai hasil terbaik, serta memiliki rasa percaya diri dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar yang baik merupakan modal penting dalam mendukung pencapaian hasil belajar yang optimal. Dengan tingginya tingkat motivasi belajar siswa, maka strategi pembelajaran yang diterapkan guru akan lebih mudah diterima dan direspons secara positif oleh siswa.

#### **Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 06 Pontianak Selatan**

Berdasarkan analisis data yang diperoleh dari asesmen sumatif akhir semester genap tahun 2023/2024 dengan jumlah 32 siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 06 Pontianak Selatan, total nilai sebesar 2684,00 dengan rata-rata diperoleh sebesar 83,88. Skor tertinggi diperoleh dengan skor 100,00. Sedangkan skor terendah diperoleh dengan skor 68,00. Hasil belajar yang dimiliki diperoleh rata-rata 83,88 kemudian diinterpretasikan pada tolok ukur kategori penilaian, maka rata-rata hasil belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 06 Pontianak Selatan pada pembelajaran IPAS masuk dalam kategori "Baik (B)" yaitu masuk dalam rentang 79-89.

**Korelasi Antara Kemandirian Belajar dengan Hasil Belajar pada Pembelajaran IPAS Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 06 Pontianak Selatan.**

Berdasarkan penyebaran angket yang telah dilakukan, kemandirian belajar siswa dan hasil belajar siswa masuk dalam kategori baik. Dari hasil analisis statistik menggunakan rumus korelasi product moment diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,674 yang tergolong dalam kategori hubungan yang kuat. Nilai koefisien korelasi selanjutnya dibandingkan dengan  $r$  tabel dengan taraf signifikansi 5% yaitu dengan  $N=32$  adalah 0,349 sehingga  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel atau  $0,674 > 0,349$ . Dari analisis tersebut membuktikan bahwa terdapat korelasi yang positif dan signifikan antara kemandirian belajar dan hasil belajar dengan tingkat hubungan kuat antara kemandirian belajar dengan hasil belajar pada pembelajaran IPAS siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 06 Pontianak Selatan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kemandirian belajar yang dimiliki siswa, maka semakin tinggi pula peluang siswa untuk memperoleh hasil belajar yang baik, khususnya dalam mata pelajaran IPAS.

Kemandirian belajar memungkinkan siswa untuk mengelola waktu belajar, menyelesaikan tugas secara mandiri, serta memiliki motivasi intrinsik untuk memahami materi pelajaran tanpa ketergantungan penuh terhadap guru. Sejalan dengan pendapat Schunk dan Zimmerman (dalam Suluh & Bitu, 2025) Kemandirian belajar memungkinkan siswa untuk lebih proaktif dalam mengelola waktu, sumber daya, serta strategi belajar mereka, yang pada akhirnya berdampak pada hasil belajar yang lebih optimal. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar berperan penting dalam mendukung pencapaian hasil belajar siswa. Oleh karena itu, guru dan sekolah perlu mendorong pengembangan sikap belajar mandiri melalui berbagai pendekatan pembelajaran yang memfasilitasi partisipasi aktif, tanggung jawab, dan pengambilan keputusan dalam proses belajar siswa.

#### **Korelasi Antara Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar pada Pembelajaran IPAS Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 06 Pontianak Selatan**

Hasil dari penyebaran angket yang dilakukan, motivasi belajar dan hasil belajar masuk dalam kategori sangat baik. Dari hasil analisis statistik menggunakan rumus korelasi product moment diperoleh koefisien korelasi sebesar diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,605. Untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya korelasi maka yang harus dilakukan adalah membandingkan dengan koefisien korelasi tersebut dengan  $r$  tabel dengan taraf signifikansi 5% yaitu dengan  $n = 32$ . Maka  $r$  tabel adalah 0,349 dengan demikian,  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel atau  $0,605 > 0,349$  maka terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dan hasil belajar dengan tingkat hubungan yang kuat antara motivasi belajar dengan hasil belajar pada pembelajaran IPAS kelas IV Sekolah Dasar Negeri 06 Pontianak Selatan.

Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa motivasi belajar mempunyai hubungan yang kuat dengan hasil belajar sesuai dengan fungsi motivasi dalam belajar yaitu sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik, dengan usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar akan mendapatkan prestasi yang baik (Sardiman, 2020 h.85).

#### **Korelasi Antara Kemandirian Belajar dan Motivasi Belajar pada Pembelajaran IPAS Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 06 Pontianak Selatan**

Berdasarkan penyebaran angket yang dilakukan, kemandirian belajar dan motivasi belajar masuk dalam kategori baik. Dari hasil analisis statistik menggunakan rumus korelasi product moment diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,536. Agar dapat mengetahui apakah ada atau tidaknya korelasi maka yang harus dilakukan adalah membandingkan dengan koefisien korelasi tersebut dengan  $r$  tabel dengan taraf signifikansi 5% yaitu dengan  $n = 32$ . Maka  $r$  tabel adalah 0,349 dengan demikian,  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel atau  $0,536 > 0,349$  maka terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kemandirian belajar dan motivasi belajar dengan tingkat hubungan yang sedang antara kemandirian belajar dengan motivasi belajar pada pembelajaran IPAS kelas IV Sekolah Dasar Negeri 06 Pontianak Selatan.

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan dapatlah rata-rata kemandirian belajar 84,31, sedangkan motivasi belajar rata-rata sebesar 81,09. Berdasarkan tabel tolak ukur persentase kemandirian belajar dan motivasi belajar termasuk dalam kategori baik. Artinya semakin tinggi kemandirian belajar, maka motivasi belajar juga semakin tinggi dan semakin rendah kemandirian belajar maka semakin rendah motivasi belajar. (Sardiman, (2020), menyatakan bahwa motivasi belajar sangat erat kaitannya dengan kesadaran individu dalam belajar. Seseorang yang memiliki kemandirian belajar akan mampu mengembangkan kesadaran tersebut secara aktif dan berkelanjutan. Kemandirian dalam belajar memberikan ruang bagi siswa untuk mendorong dirinya tanpa harus selalu bergantung pada dorongan

eksternal. Dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar berperan penting dalam mendorong tumbuhnya motivasi belajar, khususnya motivasi intrinsik. Siswa yang mampu mengatur dan mengarahkan kegiatan belajarnya secara mandiri cenderung memiliki kesadaran belajar yang tinggi, sehingga lebih mudah terdorong untuk mencapai tujuan pembelajaran secara optimal.

**Korelasi Antara Kemandirian Belajar dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar pada Pembelajaran IPAS Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 06 Pontianak Selatan**

Berdasarkan hasil analisis statistik menggunakan rumus korelasi product moment diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,733. Agar dapat mengetahui korelasi maka harus dilakukan adalah membandingkan koefisien korelasi tersebut dengan r tabel dengan taraf signifikansi 5% yaitu dengan  $n = 32$ . Maka r tabel adalah 0,349. Dengan demikian,  $r_{hitung} > r_{tabel}$  atau  $0,733 > 0,349$  maka terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kemandirian belajar dan motivasi belajar dengan hasil belajar dengan tingkat hubungan yang kuat pada pembelajaran IPAS siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 06 Pontianak Selatan.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Selimayati et al., 2021) mahasiswa Universitas Tanjungpura dengan judul “Hubungan kepercayaan diri, motivasi belajar dan kemandirian belajar dengan hasil belajar tematik”. Hasilnya menunjukkan bahwa Terdapat hubungan positif dan signifikan antara kepercayaan diri, motivasi belajar, dan kemandirian belajar secara bersamaan dengan hasil belajar tematik sebesar  $R_{y123} = 0,644$  dengan tingkat hubungan “kuat” yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara variabel”. Arikunto (dalam Sobon & Lumowa, 2018), menyatakan bahwa hasil belajar adalah suatu hasil yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pengajaran yang dilakukan oleh guru. Hasil belajar ini biasanya dinyatakan dalam bentuk angka, huruf, atau kata-kata baik, sedang, kurang dan sebagainya (h.200). Hasil belajar siswa merupakan indikator penting dalam menilai efektivitas proses pembelajaran, karena mencerminkan sejauh mana peserta didik mampu menguasai materi yang telah diajarkan oleh pendidik. Sejalan dengan Ruseffendi (dalam Sobon & Lumowa, 2018) yang mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar ke dalam sepuluh macam, yaitu kecerdasan, kesiapan anak, bakat anak, kemauan belajar, minat anak, model penyajian materi, pribadi dan sikap guru, suasana belajar, kompetensi guru, dan kondisi masyarakat (h.101). Faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain kemandirian belajar dan motivasi belajar. Erikson (dalam Desmita, 2019) kemandirian adalah usaha untuk melepaskan diri dari orang tua dengan maksud untuk menemukan dirinya melalui proses mencari identitas ego, yaitu merupakan perkembangan ke arah individualitas yang mantap dan berdiri sendiri (h.185). Kemandirian biasanya ditandai dengan kemampuan menentukan nasib sendiri, kreatif dan inisiatif, mengatur tingkah laku, bertanggung jawab, mampu menahan diri, membuat keputusan-keputusan sendiri serta mampu mengatasi masalah tanpa ada pengaruh dari orang lain. Kusuma (dalam (Ali et al., 2022)) motivasi belajar adalah dorongan dalam kegiatan belajar, sehingga motivasi dapat dikatakan sebagai daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar supaya tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai (h.1556). Motivasi belajar memiliki peranan signifikan terhadap hasil belajar, karena mampu mendorong siswa untuk berperilaku aktif dalam proses pembelajaran serta berupaya secara optimal guna mencapai hasil belajar yang diharapkan.

Berdasarkan uraian diatas mengenai kemandirian belajar, motivasi belajar, dan hasil belajar siswa, dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel tersebut memiliki hubungan yang saling mendukung dan berkontribusi secara signifikan terhadap keberhasilan proses pembelajaran. Kemandirian belajar memungkinkan siswa untuk mengelola proses belajarnya secara aktif dan bertanggung jawab, sedangkan motivasi belajar mendorong siswa untuk terus berupaya mencapai tujuan belajarnya dengan penuh semangat dan ketekunan. Kedua aspek tersebut, baik secara langsung maupun tidak langsung, berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Siswa yang memiliki tingkat kemandirian dan motivasi belajar yang tinggi cenderung menunjukkan pencapaian hasil belajar yang lebih baik dibandingkan siswa yang kurang memiliki kedua aspek tersebut. Oleh karena itu, pengembangan kemandirian dan motivasi belajar perlu menjadi perhatian utama dalam upaya meningkatkan mutu Pendidikan dan pencapaian prestasi siswa.

## SIMPULAN

Berdasarkan data statistik yang diperoleh dalam penelitian dengan judul “Korelasi antara Kemandirian Belajar dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran IPAS di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 06 Pontianak Selatan” dapat disimpulkan sebagai berikut:

Berdasarkan hasil penelitian dari penyebaran angket yang telah dijawab oleh siswa menunjukkan bahwa tingkat kemandirian belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 06 Pontianak Selatan memperoleh persentase sebesar 81,06%, masuk dalam kategori baik.

Berdasarkan hasil penelitian dari penyebaran angket yang telah dijawab oleh siswa menunjukkan bahwa tingkat motivasi belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 06 Pontianak Selatan memperoleh persentase sebesar 84,47%, masuk dalam kategori baik.

Berdasarkan hasil perhitungan rata-rata hasil belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 06 Pontianak Selatan di dapatlah rata-rata sebesar 83,88% masuk kedalam kategori baik.

Terdapat tingkat korelasi yang kuat dan positif antara kemandirian belajar dengan hasil belajar pada pembelajaran IPAS siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 06 Pontianak Selatan. Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan korelasi product moment di peroleh data  $r_{hitung} = 0,674$  kemudian dibandingkan dengan  $r_{tabel}$  dengan taraf signifikan 5% yaitu dengan  $N=32$  adalah 0,349. Dengan demikian  $r_{hitung} > r_{tabel}$  atau  $0,674 > 0,349$ , termasuk dalam kategori kuat karena berada pada rentang 0,60 - 0,799.

Terdapat tingkat korelasi yang kuat dan positif antara motivasi belajar dengan hasil belajar pada pembelajaran IPAS siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 06 Pontianak Selatan. Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan korelasi product moment di peroleh data  $r_{hitung} = 0,605$  kemudian dibandingkan dengan  $r_{tabel}$  dengan taraf signifikan 5% yaitu dengan  $N=32$  adalah 0,349. Dengan demikian  $r_{hitung} > r_{tabel}$  atau  $0,605 > 0,349$ , termasuk dalam kategori kuat karena berada pada rentang 0,60 - 0,799.

Terdapat tingkat korelasi yang sedang dan positif antara kemandirian belajar dengan motivasi belajar pada pembelajaran IPAS siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 06 Pontianak Selatan. Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan korelasi product moment di peroleh data  $r_{hitung} = 0,536$  kemudian dibandingkan dengan  $r_{tabel}$  dengan taraf signifikan 5% yaitu dengan  $N=32$  adalah 0,349. Dengan demikian  $r_{hitung} > r_{tabel}$  atau  $0,536 > 0,349$ , termasuk dalam kategori sedang karena berada pada rentang 0,40 - 0,599.

Terdapat tingkat korelasi yang kuat dan positif antara kemandirian belajar dan motivasi belajar dengan hasil belajar pada pembelajaran IPAS siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 06 Pontianak Selatan. Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan korelasi product moment di peroleh data  $r_{hitung} = 0,733$  kemudian dibandingkan dengan  $r_{tabel}$  dengan taraf signifikan 5% yaitu dengan  $N=32$  adalah 0,349. Dengan demikian  $r_{hitung} > r_{tabel}$  atau  $0,733 > 0,349$ , termasuk dalam kategori kuat karena termasuk dalam rentang 0,60 - 0,799.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak yang sudah berkontribusi dalam pelaksanaan penelitian dan penyusunan artikel ini.

## REFERENSI

- Ali, S., Moonti, U., & Yantu, I. (2022). Pengaruh Motivasi Dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII Di SMP Negeri 1 Bulango Utara Kabupaten Bone Bolango. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(2), 1553. <https://doi.org/10.37905/aksara.8.2.1553-1560.2022>
- Ananda, R. (2019). The effect of learning strategies and learning independence on learning outcomes in learning evaluation subject. *International Journal on Language, Research and Education Studies*, 3, 340–350.
- Aryansah, F. (2021). Pelaksanaan question student have method dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi di SMA. *J-KIP (Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan)*, 2(1), 91. <https://doi.org/10.25157/j-kip.v2i1.4880>

- Asrulla, Risnita, Jailani, M. S., & Jeka, F. (2023). Populasi dan sampling (kuantitatif), serta pemilihan informan kunci (kualitatif) dalam pendekatan praktiss. *Jurnai Pendidikan Tambusai*, 7, 26320–26332.
- Barlian, ujang cepi, Solekah Siti, & Rahayu puji. (2022). Implementasi kurikulum merdeka dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Journal of Educational and Language Research*, 1, 2105–2118.
- Desmita. (2019). *Psikologi perkembangan peserta didik*. PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Farida, I. (2019). *Evaluasi pembelajaran berdasarkan kurikulum nasional* (E. Kuswandi, Ed.; Vol. 13). PT Remaja Rosdakarya.
- Fitriana, I., Sridana, N., Wahidaturrahmi, W., & Sripatmi, S. (2022). Hubungan Kemandirian Belajar dan Motivasi Berprestasi dengan Hasil Belajar Siswa. *Griya Journal of Mathematics Education and Application*, 2(4), 909–920. <https://doi.org/10.29303/griya.v2i4.251>
- Friskilia, O., & Winata, H. (2018). Regulasi diri (Pengaturan diri) sebagai determinan hasil belajar siswa sekolah menengah kejuruan. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 3(1), 184. <https://doi.org/10.17509/jpm.v3i1.9454>
- Ilmaknun, L., & Ulfah, M. (2023). Pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar. *Jurnal Sains Dan Teknologi*, 5(1), 416–423. <https://doi.org/10.55338/saintek.v5i1.1401>
- Kemendikbudristek, B. S. K. A. P. (2022). Capaian pembelajaran mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) fase A–fase C. Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan (BSKAP). *Kemendikbudristek, B. S. K. A. P.* .
- Kompri. (2018). *Motivasi pembelajaran persepektif guru dan siswa* (A. Kamsyach, Ed.). PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Laksana, A. P., & Hadijah, H. S. (2019). Kemandirian belajar sebagai determinan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i1.14949>
- Nawawi, H. (2015). *Metode penelitian bidang sosial*. GAJAH MADA UNIVERSITAS PRESS.
- Priadana, S., & Sunarsih, D. (2021). *Metode penelitian kuantitatif* (1st ed.). Pascal Books.
- Purwandari, A., & Wahyuningtyas, D. T. (2017). Ekperimen model pembelajaran Teams Games Tournament (TGT) berbantuan media keranjang biji-bijian terhadap hasil belajar materi perkalian dan pembagian siswa kelas II SDN Saptorenggo 02. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 1(3), 163. <https://doi.org/10.23887/jisd.v1i3.11717>
- Riwahyudin, A. (2015). Pengaruh sikap siswa dan minat belajar siswa terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V Sekolah Dasar di Kabupaten Lamandau. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(1), 11. <https://doi.org/10.21009/JPD.061.02>
- Rosa, N. N. (2020). Hubungan dukungan sosial terhadap motivasi belajar daring mahasiswa pada masa pandemi covid-19. *TANJAK: Journal of Education and Teaching*, 1(2), 147–153. <https://doi.org/10.35961/tanjak.v1i2.146>
- Salmah, A., Relita, D. T., & Suriyanti, Y. (2020). Hubungan Kemandirian Belajar dan Motivasi Berprestasi dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas Xi Sman 01 Belimbing. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JURKAMI)*, 5(1),45-54. .
- Samoi, F., & Fanpada, N. (2021). Pengaruh motivasi belajar peserta didik terhadap hasil belajar pada mata pelajaran pendidikan Agama Kristen, di kelas X MIA I SMA Negeri 1 ABAD. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 7(2), 490-496.
- Santiani, S., Mesra, R., & Rahmawati, S. (2024). *Paradigma Pembelajaran Kurikulum Merdeka*.
- Saputri, L. W., Hayat, M. S., Rita, E., & Nuroso, H. (2024). *Profil kemampuan berfikir kritis konsep bioteknologi pada siswa kelas IX SMP unggulan Pondok Modern Selamat Kendal*.
- Sardiman. (2020). *Interaksi & motivasi belajar mengajar*. PT RAJAGRAFINDO PERSADA.
- Sari, E. N., & Zamroni, Z. (2019). The impact of independent learning on students' accounting learning outcomes at vocational high school. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 9(2), 141–150. <https://doi.org/10.21831/jpv.v9i2.24776>
- Selimayati, S., Asrori, M., & Halidjah, S. (2021). Hubungan kepercayaan diri, motivasi belajar, dan kemandirian belajar dengan hasil belajar tematik. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 10(2), 585-592.
- Setyaningrum, A. Z. N. A., & Bukhori, I. (2021). Pengaruh lingkungan belajar dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran teknologi perkantoran. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Pendidikan*, 1(1), 15–23. <https://doi.org/10.17977/um066v1i12021p15-23>

- Siregar, S. (2017). *Statistik parametrik untuk penelitian kuantitatif dilengkapi dengan perhitungan manual dan SPSS versi 17* (Hutari Fandy, Ed.). PT. Bumi Aksara.
- Situmorang, M. F. (2017). *Hubungan antara disiplin dan motivasi belajar dengan kemandirian belajar siswa di SMA Negeri 1 Binjai*. UNIVERSITAS MEDAN AREA.
- Sobon, K., & Lumowa, S. J. (2018). Penggunaan metode demonstrasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPA di SDN Kawangkoan Kecamatan Kalawat. *JURNAL PENDIDIKAN DASAR NUSANTARA*, 3(2), 196. <https://doi.org/10.29407/jpdn.v3i2.11788>
- Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D* (Sutopo, Ed.; 5th ed.). ALFABETA,cv.
- Suluh, M., & Bitu, Y. S. (2025). Pengaruh kemandirian belajar terhadap pencapaian akademik mahasiswa. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 6(2), 2488–2494. <https://doi.org/10.54373/imeij.v6i2.2931>
- Ulfah, U., & Arifudin, O. (2021). Pengaruh aspek kognitif, afektif, dan psikomotor terhadap hasil belajar peserta didik. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 2(1), 1-9.
- Yusuf, G. G., Arisanty, D., & Aristin, N. F. (2017). Hubungan kemandirian belajar siswa dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS terpadu kelas VII di SMP Negeri 2 Kandangan Kabupaten Hulu sungai selatan. *Jurnal PendidikanGeografi*, 4(1).